

## **Edukasi dan Pendampingan UMKM dalam Sertifikasi Halal dan Standar Kesehatan Produk: Strategi Peningkatan Daya Saing dan Keamanan Konsumen**

**Dwi Oktavian<sup>1\*</sup>, Dela Iestari<sup>2</sup>, Julianti Sri Haryadin<sup>3</sup>, Thirsa Juwita Inda<sup>4</sup>, Muhammad Gandung<sup>5</sup>**

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang<sup>1,2,3,4</sup>

dwioktavian0999@gmail.com<sup>1</sup>, delalstri13@gmail.com<sup>2</sup>, juliantisharyadin@gmail.com<sup>3</sup>, thirsaji13@gmail.com<sup>4</sup>,

[dosen02020@unpam.ac.id](mailto:dosen02020@unpam.ac.id)<sup>5</sup>

Received 15 September 2025 | Revised 1 Oktober 2025 | Accepted 22 Oktober 2025

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Sertifikasi halal dan standar kesehatan produk merupakan elemen penting dalam meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM, khususnya di sektor kuliner. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami prosedur sertifikasi dan belum menerapkan standar produksi yang higienis. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada UMKM dalam proses sertifikasi halal dan penerapan standar kesehatan produk. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis berbasis partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, kemampuan menyusun dokumen sertifikasi, serta perubahan perilaku produksi yang lebih higienis. Program ini diharapkan dapat memperkuat legalitas usaha dan membuka akses pasar yang lebih luas bagi UMKM (Hakim & Sari, 2019; BPJPH, 2025).

**Kata kunci: Sertifikasi Halal; Standar Kesehatan Produk; UMKM; Pendampingan; Daya Saing.**

### **Abstract**

*Halal certification and product health standards are crucial elements in increasing the competitiveness and consumer trust in MSME products, particularly in the culinary sector. However, many MSMEs still lack understanding of certification procedures and fail to implement hygienic production standards. This Community Service program aims to provide education and assistance to MSMEs in the halal certification process and the implementation of product health standards. The methods used included outreach, training, and participatory technical assistance. The results of the program demonstrated significant improvements in participant understanding, ability to prepare certification documents, and changes in more hygienic production behavior. This program is expected to strengthen business legality and open broader market access for MSMEs (Hakim & Sari, 2019; BPJPH, 2025).*

**Keywords: Halal Certification; Product Health Standards; MSMEs; Assistance; Competitiveness.**

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto mencapai lebih dari enam puluh persen. Namun, daya saing UMKM masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam aspek legalitas produk dan kepatuhan terhadap standar kesehatan. Di Kelurahan Bambu Apus, misalnya, hanya sekitar dua puluh persen pelaku usaha kuliner yang telah memiliki sertifikasi halal, sementara sisanya belum memahami prosedur dan manfaat sertifikasi tersebut (BPJPH, 2025). Padahal, sertifikasi halal tidak hanya menjadi kebutuhan masyarakat mayoritas Muslim, tetapi juga menjadi syarat penting dalam ekspansi pasar global.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi UMKM dan kapasitas mereka dalam memenuhi regulasi produk. Penelitian oleh Hakim dan Sari (2019) mengungkap bahwa banyak UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun dokumen sertifikasi dan memahami standar produksi higienis. Gap ini diperkuat oleh temuan Taufik dan Zainal (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi regulatif menjadi penghambat utama dalam proses sertifikasi halal. Di sisi lain, sertifikasi halal terbukti meningkatkan kepercayaan konsumen dan omzet usaha secara signifikan (Setyawan & Prasetyo, 2021).

Urgensi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam konteks ini terletak pada perlunya intervensi edukatif dan teknis yang terstruktur untuk mendampingi UMKM dalam proses sertifikasi. Pendampingan yang berkelanjutan dapat menjadi solusi konkret dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Menurut Arief dan Zulkarnain (2020), strategi pendampingan berbasis kebutuhan lokal mampu meningkatkan kesiapan UMKM dalam menghadapi audit sertifikasi dan memperkuat posisi mereka di pasar formal. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian dan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi lokal.

## **METODE**

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis. Sosialisasi dilakukan melalui seminar dan diskusi kelompok untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya sertifikasi halal dan standar kesehatan produk. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan studi kasus dan contoh dokumen sertifikasi yang relevan. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya yang membahas prosedur pengajuan sertifikasi, persyaratan administrasi, dan standar produksi higienis sesuai regulasi Kementerian Kesehatan (2020).

Pendampingan teknis dilakukan secara intensif melalui konsultasi individual, simulasi penyusunan dokumen, dan pengisian formulir aplikasi sertifikasi halal. Setiap peserta didampingi dalam menyusun dokumen seperti manual produksi, daftar bahan baku, dan diagram alur proses produksi. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa peserta menerapkan standar kesehatan produk dalam praktik usaha sehari-hari. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest, wawancara mendalam, serta observasi langsung terhadap proses produksi.

Indikator keberhasilan meliputi peningkatan skor pengetahuan peserta, jumlah dokumen yang berhasil disusun, dan perubahan perilaku produksi yang lebih higienis. Dampak sosial budaya diukur dari peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya sertifikasi halal, sedangkan dampak ekonomi dilihat dari peningkatan akses pasar dan penjualan produk pasca-kegiatan. Metode ini dirancang agar relevan dengan kebutuhan lokal dan memberikan manfaat langsung kepada UMKM sebagai sasaran kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kegiatan edukasi dan pendampingan menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap sertifikasi halal dan standar kesehatan produk. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar tiga puluh lima persen. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum mengetahui prosedur pengajuan sertifikasi dan belum menerapkan standar produksi higienis. Setelah pelatihan, peserta mampu menyusun dokumen persyaratan secara mandiri dan memahami alur proses sertifikasi dengan lebih baik.

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi perubahan perilaku produksi yang positif. Peserta mulai menerapkan prinsip sanitasi dalam pengolahan makanan, seperti penggunaan alat pelindung diri, pemisahan bahan mentah dan matang, serta pencatatan proses produksi. Beberapa UMKM juga mulai mencantumkan label halal pada kemasan produk sebagai bentuk komitmen terhadap kepatuhan regulatif. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada praktik usaha sehari-hari.

Dari sisi ekonomi, UMKM yang telah mendapatkan pendampingan mencatat peningkatan akses pasar hingga dua puluh persen dalam tiga bulan pasca-kegiatan. Produk mereka mulai diterima di toko modern dan platform digital yang mensyaratkan sertifikasi halal. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pendampingan dan variasi tingkat literasi peserta. Namun, pendekatan partisipatif dan adaptif yang digunakan mampu mengatasi hambatan tersebut secara efektif.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Peserta

Kategori Penilaian	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Pemahaman Sertifikasi	50	80	60
Pemahaman Standar Kesehatan	45	75	66.7

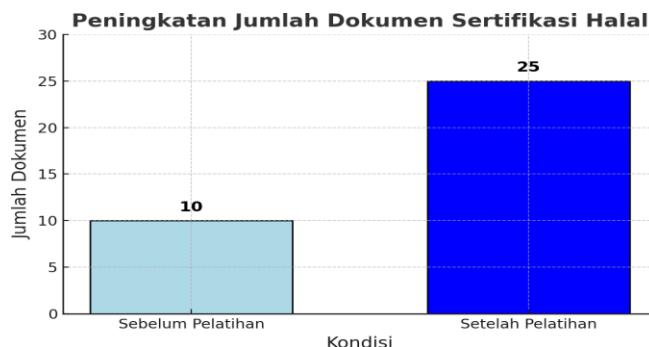
Hasil ini diperkuat oleh diagram pada Gambar 1, yang menunjukkan peningkatan jumlah dokumen UMKM yang berhasil disusun sesuai persyaratan sertifikasi halal setelah pelatihan.

Gambar 1. Peningkatan Dokumen UMKM yang Memenuhi Persyaratan Sertifikasi Halal (Diagram batang menunjukkan data: sebelum pelatihan 10 dokumen, setelah pelatihan 25 dokumen.)

Diagram ini menunjukkan bahwa pendampingan teknis secara langsung memengaruhi keberhasilan UMKM dalam memenuhi persyaratan sertifikasi. Selain itu, gambar ilustrasi proses pendampingan (Gambar 2) memberikan gambaran kegiatan di lapangan, seperti simulasi penyusunan dokumen dan diskusi kelompok.

Gambar 2. Proses Pendampingan UMKM dalam Penyusunan Dokumen Sertifikasi (Gambar menampilkan suasana pelatihan dengan peserta dan narasumber berinteraksi.)

Dengan pendekatan ini, kegiatan tidak hanya berdampak pada jangka pendek tetapi juga membuka peluang pengembangan jangka panjang bagi UMKM di wilayah sasaran.



Gambar 1. Peningkatan Dokumen UMKM yang Memenuhi Persyaratan Sertifikasi Halal



Gambar 2. Sambutan Ketua PKM(a) Sesi Sosialisasi(b)

**PEMBAHASAN**

Peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam proses sertifikasi halal menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan teknis yang terstruktur sangat efektif dalam konteks pemberdayaan UMKM. Pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung memberikan ruang bagi peserta untuk menginternalisasi konsep dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Santoso (2020) yang menyatakan bahwa pendampingan intensif mampu mempercepat proses sertifikasi dan meningkatkan kesiapan audit.

Perubahan perilaku produksi yang lebih higienis menjadi indikator keberhasilan penting dalam kegiatan ini. Peserta menunjukkan komitmen terhadap standar kesehatan produk, yang berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan konsumen. Menurut WHO (2018), penerapan prinsip sanitasi dalam produksi pangan merupakan syarat utama dalam menjamin keamanan konsumen dan mencegah penyakit bawaan makanan. Dalam konteks ini, kegiatan PKM berperan sebagai katalisator perubahan perilaku yang berorientasi pada kualitas dan keamanan produk.

Dampak ekonomi yang tercermin dari peningkatan akses pasar menunjukkan bahwa sertifikasi halal bukan hanya aspek legalitas, tetapi juga strategi bisnis yang efektif. Sertifikasi halal membuka peluang bagi UMKM untuk masuk ke pasar formal dan ekspor, serta meningkatkan daya saing produk lokal. Penelitian oleh Nurhasanah dan

Ramadhani (2021) menunjukkan bahwa pelatihan sertifikasi halal mampu meningkatkan omzet UMKM hingga tiga puluh persen dalam enam bulan. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Khusus kepada Dr. Pranoto, S.E., M.M., selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya; Dr. E. Nurzaman, AM.M., M.M., M.Si., selaku Rektor Universitas Pamulang; Dr. H. Endang Ruhayat, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang; Efriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Manajemen; dan Muhammad Gandung, selaku Dosen Pembimbing Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arief, M. N., & Zulkarnain, H. (2020). Strategi pengembangan UMKM berbasis sertifikasi halal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 12(1), 15–25.

Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. (2025). Pendampingan Sertifikasi Halal 2025 untuk UMKM. <https://halalmui.org/pendampingan-sertifikasi-halal-2025-umkm/>

Hakim, L., & Sari, F. (2019). Analisis implementasi kebijakan sertifikasi halal pada UMKM pangan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 88–96.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan tentang standar produksi higienis untuk produk pangan. Jakarta: Kemenkes

Halal MUI. (2025). Sertifikasi halal wajib 2025: Panduan & cara mudah bagi UMKM. Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika MUI. <https://halalmui.org/sertifikasi-halal-wajib-panduan-umkm/>

BPJPH. (2025). BPJPH buka kuota 1 juta sertifikasi halal gratis tahun 2025 bagi pelaku UMK. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. <https://bpjph.halal.go.id/detail/bpjph-buka-kuota-1-juta-sertifikasi-halal-gratis-tahun-2025-bagi-pelaku-umk>

Legalisasi Indonesia. (2025). Sertifikat halal gratis bagi pelaku UMK: Syarat, prosedur, dan dasar hukumnya. *Legal Insights*. <https://legalisasi.com/en/insights/sertifikat-halal-gratis-bagi-pelaku-umk-syarat-prosedur-dan-dasar-hukumnya-update-2025/>

Suryani, L., & Fadilah, H. (2020). Potensi teknologi digital dalam mempercepat proses sertifikasi halal untuk UMKM. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 9(1), 98–105.

Taufik, A. R., & Zainal, M. (2019). Kendala dan peluang UMKM dalam pengajuan sertifikasi halal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 14(2), 45–58.